



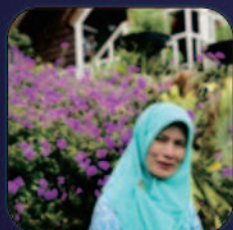
# Pengantar Sosiologi Gender



Siti Komariah | Puspita Wulandari

# Tentang Penulis

## Siti Komariah



Siti Komariah, M.Si, Ph.D., lahir di Bandung, 3 April 1968. Menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) tahun 1990 di Jurusan PMP-KN FPIPS IKIP Bandung, lalu S.2 pada Program Studi Sosiologi Program Pascasarjana, Universitas Padjadjaran lulus tahun 1998. Gelar Ph. D. diraih dari jurusan Sosiologi Antropologi Institut Pengajian Siswazah Universiti Malaya Kualalumpur Malaysia, pada tahun 2011.

Memulai karir sebagai dosen pada tahun 1991 di FPIPS IKIP Bandung sekarang Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Selain di UPI, juga mengajar di berbagai perguruan tinggi, antara lain dosen luar biasa di Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1999-2001; Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bale Bandung (STKIP Bale Bandung), tahun 1993-1995; Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAIPI), tahun 1999-2001; Guru Sekolah Menengah Atas Sandi Putera Bandung, tahun 1990-1992; bahkan pernah mengabdikan sebagai guru di Sekolah Dasar Negeri Nambo Banjaran, tahun 1989-1990. Sejak Tahun 2011 sampai sekarang diamanahi sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Sejak 2019 sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Terintegrasi (S1 dan S2) UPI.

## Puspita Wulandari



Penulis lahir di Indramayu, 8 Agustus 1993. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia, jenjang Sarjana pada tahun 2015 dan jenjang Magister pada tahun 2017

# PENGANTAR SOSIOLOGI GENDER

Siti Komariah  
Puspita Wulandari



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA**

## PENGANTAR SOSIOLOGI GENDER

**Penulis** : Siti Komariah  
Puspita Wulandari

**Desain Sampul** : Ardyan Arya Hayuwaskita

**Tata Letak** : Hikmah Millenia Saputri

**ISBN** : 978-623-151-929-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi** :  
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel: eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh  
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,  
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman  
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit

## KATA PENGANTAR

Selamat berselancar bersama dalam buku Pengantar Sosiologi Gender. Buku ini menyajikan kajian gender dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari perspektif masyarakat hingga bagaimana media membentuk frame tentang gender dalam berbagai segi.

Konsep gender disandingkan dengan analisa keterkaitannya dengan sexual, pendidikan, keluarga, kerja, diskriminasi dalam masyarakat, media, dan kaitannya dengan feminisme.

Keinginan untuk memberikan gambaran lengkap terkait Gender dalam berbagai segi di masyarakat menjadi semangat pendorong tersendiri menuju perubahan yang lebih memahamkan, dengan berdasar pada relasi antar gender.

Mari bersama mengetahui dan memahami isi tentang gender itu sendiri melalui buku ini.

Terima kasih sudah mau belajar bersama.

Bandung, November 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 GENDER DAN MASYARAKAT INDONESIA .....</b>	<b>1</b>
A. Kajian Konseptual tentang Gender.....	1
B. Teori Gender dan Aplikasinya dalam Masyarakat Indonesia .....	3
C. Urgensi Pendidikan Gender Dalam Masyarakat.....	12
D. Daftar Pustaka .....	14
<b>BAB 2 GENDER DAN SEKS.....</b>	<b>16</b>
A. Konsep Gender dan Seks .....	16
B. Pendidikan Gender dan Seks di Keluarga .....	18
C. Pendidikan Gender dan Seks di Sekolah.....	22
D. Pengaruh Pendidikan Gender dan Seks dalam Pemahaman Tentang Kesetaraan Gender .....	26
E. Pengaruh Pendidikan Gender dan Seks untuk Menciptakan Lingkungan Aman Pelecehan Seksual di Masyarakat .....	28
F. Daftar Pustaka .....	33
<b>BAB 3 GENDER DAN PENDIDIKAN .....</b>	<b>37</b>
A. Definisi Gender dan Pendidikan.....	37
B. Dinamika Gender dalam Lingkungan Pendidikan .....	41
C. Urgensi Pendidikan Gender di Sekolah .....	46
D. Implementasi Pendidikan Gender di Sekolah .....	50
E. Tantangan Implementasi Pendidikan Gender di Sekolah.....	55
F. Daftar Pustaka .....	57
<b>BAB 4 GENDER DAN KELUARGA .....</b>	<b>64</b>
A. Pengetahuan Gender dalam Keluarga .....	64
B. Gender dan Pembagian Peran dalam Keluarga .....	73
C. Urgensi Pendidikan Gender dalam Keluarga.....	84
D. Daftar Pustaka .....	96
<b>BAB 5 GENDER DAN KERJA .....</b>	<b>102</b>
A. Dinamika Gender Dalam Lingkungan Kerja .....	102
B. Pengaruh Gender Terhadap Upah dan Peluang Kerja.....	104

C. Gender dan Kesempatan Untuk Bekerja, Berkarya dan Bernilai.....	109
D. Daftar Pustaka.....	114
<b>BAB 6 GENDER DAN DISKRIMINASI DALAM MASYARAKAT.....</b>	<b>117</b>
A. Kontruksi tentang Gender dalam Masyarakat.....	117
B. Konsep Transgender dan Kajiannya dalam Masyarakat .....	131
C. <i>Toxic masculinity</i> dan Implementasinya dalam Masyarakat .....	141
D. <i>Female Masculinity</i> dan Implementasinya dalam Masyarakat .....	146
E. Daftar Pustaka.....	150
<b>BAB 7 GENDER DAN KERJA.....</b>	<b>153</b>
A. Media dan Gender dalam Sosiologi .....	153
B. Konstruksi Media tentang Gender .....	156
C. Media sebagai Sarana Sosialisasi Gender .....	159
D. Media dan Pengaruhnya terhadap Perspektif Gender.....	163
E. Daftar Pustaka.....	165
<b>BAB 8 SEJARAH DAN LATAR FEMINISME .....</b>	<b>170</b>
A. Belakang Lahirnya Feminisme .....	170
B. Konsep Feminin dan Maskulin.....	175
C. Keterkaitan antara Gender dan Seks.....	177
D. Aliran-Aliran dalam Feminisme.....	179
E. Daftar Pustaka.....	196
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>200</b>



## **PENGANTAR SOSIOLOGI GENDER**

Siti Komariah  
Puspita Wulandari





# BAB

# 1

# GENDER DAN MASYARAKAT INDONESIA

## A. Kajian Konseptual tentang Gender

Berbeda dengan sex yang merupakan kodrat dari Tuhan sebagai pembeda jenis kelamin, Gender disini mengacu pada norma-norma sosial mengenai jenis kelamin manusia laki-laki dan perempuan, perbedaan dalam peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan adalah buah dari pembentukan sosial dan dapat mengalami perubahan seiring perkembangan waktu melalui proses budaya yang telah berlangsung lama. Dalam konsep kajian peran gender mempertimbangkan ekspektasi dan norma yang diterapkan pada individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Mencakup peran dalam keluarga, pekerjaan, masyarakat, dan sebagainya. Kajian ini juga menyebarkan dampak konsep gender terhadap kehidupan sehari-hari individu dan masyarakat. Ini termasuk ketidaksetaraan gender, diskriminasi, kekerasan berbasis gender, dan masalah lainnya yang timbul dari stereotip gender dan norma-norma yang ada. (Kartini & Maulana, 2019).

Istilah gender diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial untuk menggambarkan perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang tidak hanya ditentukan oleh faktor alamiah atau ciptaan Tuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengaruh budaya yang telah diterima dan diajarkan sepanjang sejarah. Pengertian ini memiliki pentingnya tersendiri karena selama ini masyarakat sering mengacu pada ciri-ciri biologis ketimbang aspek gender dalam membedakan antara laki-laki dan perempuan. (Sasongko, 2009). Perbedaan dalam peran gender tersebut sebenarnya

Dalam keseluruhan gambaran, pendidikan gender adalah elemen penting dalam menjadikan masyarakat yang mampu mengatasi tantangan global, merespons perubahan iklim, dan menjaga lingkungan. Hal ini juga menciptakan dasar yang lebih kuat untuk kesetaraan gender dan inklusi sosial. Oleh karena itu, peran pendidikan gender tidak dapat diabaikan dalam perjalanan menuju masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan mampu mengatasi tantangan-tantangan global yang kompleks.

#### D. Daftar Pustaka

- Aldianto, R., Jasruddin, & Quraisy, H. (2015). Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 1-10. <https://media.neliti.com/media/publications/69271-ID-kesetaraan-gender-masyarakat-transmigras.pdf>
- Eagle, H, A., & Wendy, W. (1999). The origins of sex differences in human behavior: Evolved dispositions versus social roles. *American Psychologist*, 54(6), 408-423.
- Fernanda Maulina, R. H. (2020). Peran Perempuan Anggota Komunitas Pahlawan Ekonomi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Paradigma: Journal of Sociological Studies*, 9(1), 1-19.
- Herien Puspitawati. (2013) "KONSEP, TEORI DAN ANALISIS GENDER." Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen.
- Jumsyah, N. (2018). Aplikasi Prinsip Gender Equilibrium Di Kalangan Pasangan Suami Istri Pada Tokoh Masyarakat Desa Semuntai Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 6(2), 15-29.
- Kartini, A., & Maulana, A. (2019). Redefinisi Gender Dan Seks. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 12(2), 217-239. <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i2.18>.

- Khuza'i, M. (2013). Problem Definisi Gender: Kajian atas Konsep Nature dan Nurture. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, II(1), 101-118.
- Limahelu, Z. E., Lattu, I. Y. M., & Timo, E. I. N. (2019). Memahami Hubungan Simbol Keseimbangan Gender dalam Rumah Adat dan Tindakan Masyarakat. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 14(2), 207-224. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i2.3130>
- Nugraheni, W. (2012). Peran dan Potensi Wanita dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2), 104-111.
- Nursyifa, A. (2020). Rancangan Undang-Undang Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Sosiologi Gender. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i1.y2020.p55-68>
- Purnomo, A. (2006). Teori Peran Laki-laki dan Perempuan. *EGALITA: Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 1(2), 1-21.
- Saputra, D. S. (2020). Modul Psikologi Gender.
- Sasongko, S. (2009) Konsep dan Teori Gender, Program Pembinaan Jarak Jauh Pengarusutamaan Gender Modul 2, cet.2, (Jakarta: Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan, 2009), hlm. 6.
- Udasmoro, W., & Nayati, W. (2021). INTERSEKSI GENDER.
- Widyasari, A. (2023). Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga Antara Suami Dan Istri Yang Bekerja (Studi Kasus Di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur). *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(2), 2023.
- Wood, J. (2008). *Gendered lives: Communication, Gender, and Culture*. Cengage Learning.

# BAB

# 2

## GENDER DAN SEKS

### A. Konsep Gender dan Seks

#### 1. Pengertian Gender

Kata “Gender” merujuk pada perbedaan dalam peran, fungsi, status, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan, yang timbul sebagai akibat dari pengaruh sosial dan budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Istilah ini diperkenalkan oleh para ahli sosial untuk menjelaskan perbedaan alamiah antara laki-laki dan perempuan sebagai penciptaan Tuhan, serta perbedaan yang dipengaruhi oleh faktor budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Memahami perbedaan ini memiliki pentingnya sendiri, mengingat bahwa selama ini sering kali terjadi penyelewengan antara karakteristik kodrati dan karakteristik yang bersifat hasil dari budaya (Kartini & Maulana, 2019).

Perbedaan dalam peran gender ini memungkinkan kita untuk mempertimbangkan kembali pembagian tugas yang selama ini dianggap melekat pada laki-laki dan perempuan, sehingga memungkinkan terbentuknya gambaran yang dinamis, akurat, dan sesuai dengan realitas sosial yang ada. Secara sosial, perbedaan dalam konsep gender telah menciptakan perbedaan dalam peran, tanggung jawab, fungsi, bahkan dalam ruang dan tempat di mana individu beraktivitas dalam masyarakat.

- b. Melakukan pelatihan dan pembelajaran mengenai urgensi pendidikan seks yang di dalamnya terdapat keterlibatan guru dan orang tua.
- c. Pemberian materi kesehatan reproduksi di sekolah. Pemberian materi kesehatan reproduksi di sekolah dapat dilaksanakan dengan beberapa upaya, seperti:
  - 1) Dengan mengajarkan di dalam mata Pelajaran muatan lokal
  - 2) Diintegrasikan pada mata pelajaran terkait, seperti Biologi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Bimbingan Konseling, Agama
  - 3) Dapat disisipkan pada kegiatan di luar mata pelajaran, seperti ekstrakurikuler.

## F. Daftar Pustaka

- Achmad, S. (2019). Membangun Pendidikan Berwawasan Gender. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* , 14(1).
- Amalia, E. (2020, November 19). PENYETARAAN GENDER DALAM HAL PEMBAGIAN WARISAN. *AHKAM: Jurnal Hukum Islam*, Volume 8, Nomor 2(2549-1075). <https://doi.org/10.21274/ahkam.2020.8.2.213-232>
- Amir, A. A., Fitri, R., & Zulyusri, Z. (2022). Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual Pada Remaja: A Literature Review. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 111-116.
- Andika, S., Lina, A., & Yulyana, E. (2021). Analisis Fungsi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 dalam Mencegah Kekerasan Seksual di Kampus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 7-7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5704133>
- Anggraini, T., Riswandi, R., & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).

- Anwar, S. (2018). URGENSI PENDIDIKAN GENDER DALAM KELUARGA. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2).  
<https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1181>
- Ardianti, S. D. (2017). PEMAHAMAN PENDIDIKAN SEKS USIA DINI MELALUI MODUL ANGGOTA TUBUH MANUSIA. *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 5, No. 2(2502-1443).
- Efendy, R. (2014). KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Maiyyah*, 7(2).
- Farhana Umhaera Patty, Ronald Darlly Hukumun, Sitti Aisa Mahu, Natalia Tetelepta, & Linansera, V. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 225-231.
- Gender, P. (1955). *Pengertian Gender dan Sosialisasi Gender*. 1-32.
- Husnul, A., & Mardiansyah, Y. (2021). Pendidikan Seks Berbasis Kesetaraan Gender Sebagai Upaya Preventif Pelecehan Seksual Pada Remaja di Desa Ciela. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(80), 39-54.
- Joni, I. D. A. M., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Diversita*, 6(1), 20-27.  
<https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3582>
- Kamali, M., & Nawawi, N. (2023). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>
- Kartini, A., & Maulana, A. (2019). REDEFINISI GENDER DAN SEKS Pendahuluan. 12(2), 217-239.

- Khasanah, N. M. (2023). ANALISIS DISKRIMINASI GENDER DI PT. SUMALINDO LESTARI JAYA (SLJ GLOBAL TBK) MENURUT PERSPEKTIF BURUH PEREMPUAN. *eJournal Pembangunan Sosial*, Volume 11, Nomor 1(0000-0000).
- Masruroh, I. S. (2022, Juni 4). Kesetaraan Gender Perempuan Bali dalam Pandangan Amina Wadud. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak*, Volume 4, Nomor 1(2686-3308).
- Nuraeni, A. S., Rostiani, A., & Mulyana, E. (2021). Peran Gender Dalam Konsep IPS Melalui Permainan Sepak Bola Bagi Perempuan (Studi Kasus Pada Peserta Didik di Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(2), 80-85.
- Nurbayani, S. (2021). *PENYIMPANGAN SOSIAL PEDOFILIA (UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN)* (M. Dede, Ed.; Cetakan Pertama). Bintang Pustaka Madani.
- Qomariah, D. N. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 52-58.
- Rahmawati, R. (2020). Nilai dalam Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini. *Islamic EduKids*, 2(1), 25-39.
- Rahmawaty, A. (2018). Harmoni dalam Keluarga Perempuan karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga. *Muwazah*, 9(2), 151-161. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v9i2.1126>
- Roziqin, A., Suwitri, S., Apriyanto, A. A., & Sihidi, I. T. (2019). Pendidikan Berbasis Kesetaraan Gender Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial Socia*, 16(2), 202-210.
- Sebayang, W., Gultom, D. Y., & Sidabutar, E. R. (2018). *Perilaku seksual remaja*. Deepublish.
- Sitorus, A. V. Y. (2016, Januari - April). DAMPAK KETIMPANGAN GENDER TERHADAP

PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Socio Informa*, Vol. 2, No. 01.

- Sulistiyowati, Y. (2021). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial. *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1-14.  
<https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>
- Susilawati, S. (2019). Manajemen Kelas Responsif Gender. *Cross-Border*, 2(2), 69-83.
- Tumilisar, B. J. H., Fitri, S., & Wirasti, R. (2019). Pengembangan Program Pendidikan Seksual Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Memanfaatkan Media Sosial. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 43.
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK SEBAGAI UPAYA PEMAHAMAN DAN MENGHINDARI PENCEGAHAN KEKERASAN MAUPUN KEJAHATAN SEKSUAL. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129-137.  
<https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.130>
- Wibowo, D. E. (2010). SEKOLAH BERWAWASAN GENDER. *Muwazah*, 2(1).
- Yusuf, H. H. (2020). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak. *Al-Wardah*, 13(1), 131.
- Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 5(1), 17-41.  
<https://ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/download/100/99>



# BAB 3

## GENDER DAN PENDIDIKAN

### A. Definisi Gender dan Pendidikan

#### 1. Pengertian Gender

Jary dan Jary menyatakan dalam (Hajir Mutawakkil, 2017), Ada dua pengertian utama tentang gender: 1) Gender sering digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan perbedaan anatomi jenis kelamin. Dalam konteks ini, gender adalah konsep yang berfokus pada aspek fisik dan biologis yang membedakan laki-laki dan perempuan, seperti organ reproduksi dan karakteristik seksual sekunder. 2) Pemahaman para sosiolog dan psikolog adalah bahwa gender didefinisikan melalui atribut sosial dan psikososial yang mencakup "maskulinitas" dan "feminitas." Dalam konteks ini, gender bukan hanya tentang perbedaan fisik, tetapi juga melibatkan peran, perilaku, dan norma sosial yang dikaitkan dengan laki-laki (maskulinitas) dan perempuan (feminitas). Pengertian kedua ini lebih kompleks dan mencerminkan pemahaman bahwa gender bukan hanya tentang biologi, melainkan juga tentang konstruksi sosial yang memainkan peran penting dalam membentuk peran dan identitas gender seseorang dalam masyarakat (Hajir Mutawakkil, 2017). Antropolog, psikolog, dan sosiolog telah menyoroiti bahwa gender tidak dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Aspek-aspek sosial seperti status sosial, usia, ras, dan etnis juga memainkan peran penting dalam membentuk makna, ekspresi, dan pengalaman gender yang unik,

diselesaikan dengan adanya upaya terintegrasi dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, pihak sekolah, masyarakat, dan lainnya (Sopian, 2023). Semua pihak harus bekerja sama dalam mendukung implementasi pendidikan gender di sekolah agar dapat terlaksana dengan semestinya.

## F. Daftar Pustaka

- Achmad, S. (2019). Membangun pendidikan berwawasan gender. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 70-91.
- Aditya, R. (2018). "Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Gender." *Journal of Education and Practice* 15. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>.
- Aditya, R., Haslan, M. M., & Yuliatin, Y. (2019). Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Gender (Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 57-66.
- Akbar, A., Samah, A., & Akbar, I. A. (2023). Penegakan Hukum Terhadap Perlindungan Saksi dan Korban Pencabulan di Kabupaten Kampar. *Journal of Sharia and Law*, 2(3), 973-993.
- Andrieu, E., Borgonovi, F., & Liebender, A. S. (2019). The role of education and skills in bridging the digital gender divide: evidence from APEC economies.
- Azzahra, F., & Darwis, R. S. (2023). Pelayanan Sosial Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial

- Anak Korban Kekerasan Seksual. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 150-159.
- Darma, Y. A., & Astuti, S. (2022). *Pemahaman Konsep Literasi Gender*. Langgam Pustaka.
- Diana, R. (2023). Tindak Perundungan: Bullying di Sekolah Dasar dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah dan Mengatasinya. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-12.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat education (Educational Phylosophy). *Istiqra'*, 1(2), 129-135.
- DP3AP2KB PROVINSI NTB. (2022). *Kesetaraan Gender dalam Pendidikan*.  
<https://dp3ap2kb.ntbprov.go.id/2022/11/22/kesetaraan-gender-dalam-pendidikan/>
- Dra. Vina Salviana D. Soedarwo, M. S. (1955). *Pengertian Gender dan Sosialisasi Gender*. 1-32.
- Emmy, & Fitriani, R. (2022). *Laporan Perkembangan: Memperkuat Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial dalam Program BANGGA Papua*.
- Fasawwa, S. S., & Hanum, F. (2023). Perspektif Gender Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Gajahwong Yogyakarta. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(1), 31-39.  
<https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.60866>
- Gómez-Trigueros, I. M., & Yáñez de Aldecoa, C. (2021). The digital gender gap in teacher education: The TPACK framework for the 21st century. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 11(4), 1333-1349.
- Gunawan, W. (2019). Komunikasi Pembelajaran Guru Kepada Murid Dalam Mewujudkan Sekolah Responsif Gender pada SMA Negeri 4 Kota Pekanbaru. *Mewujudkan Sekolah Responsif* GKomunikasi Pembelajaran Guru Kepada Murid

*Dalam Ender Pada SMA Negeri 4 Kota Pekanbaru, JOM FISIP,*  
1-15.

- Hajir Mutawakkil, M. (2017). Keadilan Islam dalam Persoalan Gender. *Kalimah*, 12(1), 67-89.
- Handayani, W. (2018). Diskriminasi Gender Dalam Pendidikan. *Muwazah*, 10(2), 198-224.  
<https://doi.org/10.28918/muwazah.v10i2.1784>
- Ho, D., & Lam, H. (2014). A study of male participation in early childhood education: Perspectives of school stakeholders. *International Journal of Educational Management*, 28(5), 498-509. <https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2013-0024>
- Ibda, H., & Wijanarko, A. G. (2023). *Pendidikan Inklusi berbasis GEDSI (Gender Equality, Disability and Social Inclusion)*. Mata Kata Inspirasi.
- Judiasih, S. D. (2022). Implementasi Kesetaraan Gender dalam Beberapa Aspek Kehidupan Bermasyarakat di Indonesia. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 5(2), 284-302.
- Junaidi, J., Abqa, M. A. R., Abas, M., Suhariyanto, D., Nugraha, A. B., Yudhanegara, F., ... & Mulyadi, D. (2023). *HUKUM & HAK ASASI MANUSIA: Sebuah Konsep dan Teori Fitrah Kemanusiaan Dalam Bingkai Konstitusi Bernegara*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Komariah, S. (2019). Perubahan Peranan Wanita Sunda: Studi Kasus Di Kota Bandung. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 2(2), 354-384.  
<https://doi.org/10.15575/jt.v2i2.4926>
- Mahbub, S. Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender Dalam Perspektif Islam. *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 21(1), 65-80.
- Maulidia, Hanifa. 2021. "Perempuan Dalam Kajian Sosiologi Gender: Konstruksi Peran Sosial, Ruang Publik, Dan Teori

Feminis." *Polikrasi: Journal of Politics and Democracy* 1 (1): 71-79.

Muhammad Haris. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 1-19. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.

Munawarah, M. (2023). Meta Analysis: Pengaruh Gender Terhadap Faktor Psikologis Belajar Siswa. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 14(2), 58-66.

Ngazizah, N., Puspitarini, D., Asrofah, Z. A., & Saputri, D. A. R. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Kesetaraan Gender Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).

Nurhasanah, Ana. 2021. "Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kebijakan Gender Di Salah Satu Sekolah Dasar Banten" 10 (1): 6.

Palulungan, L., Ramli, M. T., & Ghufran, M. (2020). Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender. In *BaKTI: Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia*.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707-1715.

Puspitawati, H. (2013). Konsep , Teori Dan Analisis Gender Oleh : Herien Puspitawati Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor Indonesia . PT IPB Press . Bogor . *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1-13. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/52842671/gender-libre.pdf?1493266306=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DGender.pdf&Expires=1674777345&Signature=Y6fry5iwllmBch2OV3WbcEef>

GwiVO0~oi-pJx07y9zVw5D0e1Ph05VF-pGbbqCF8-  
n7CnSGhj-8bjAua2XEQkt4p-2

- Putry, Raihan. 2019. "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4 (1): 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.
- Rahman, S. H., Halid, W., & Fadli, H. (2021). Urgensi Paradigma Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hikam*, 14(2), 313-341.
- Riananda, M., Evendia, M., & Saleh, A. (2022). Diseminasi Hak Asasi Perempuan dalam Mendorong Pengarusutamaan Gender di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Sumbangsih*, 3(2), 136-141.
- Roziqin, Ali. 2020. "Pendidikan Berbasis Kesetaraan Gender Di Provinsi Jawa Tengah." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16 (2): 202-10. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i2.30213>.
- Samaha, E., P. Meria, A. Hernigou, and J. M. Duclos. 2004. "Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan." *Annales d'Urologie* 38 (1): 35-44. <https://doi.org/10.1016/j.anuro.2003.10.003>.
- Sopian, H. (2023). Tantangan Gender Dalam Pendidikan Islam di Pulau Lombok. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(05), 514-527.
- Suhra, S. (2019). Pembelajaran Inklusif Gender Melalui Metode Card Short di Madrasah Ibtidaiyah. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 10(1), 13-23.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sulistiyowati, Y. (2021). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial. *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1-14. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>

- Sumar, W. T. (2018). 158 Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan. *MUSAWA*, 38(1), 35–44. <https://doi.org/10.1016/j.anuro.2003.10.003>
- Suryameng, S., & Sarayati, S. (2019). Peran Kepala Sekolah Terhadap Pendidikan Berspektif Gender Di Tk Negeri Se-Kabupaten Sintang. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*.
- Tandayu, D., & Syukri, M. (2018). Pengenalan Peran Gender Dalam Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(5), 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10203>
- Taufik Hendratmoko, Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2017). Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara. *JINOTEP Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 152–157. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2382>
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020, November). Hubungan gender terhadap prestasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 144-149).
- Wardani. W. (2018). 'Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Program IPS Pada Mata Pelajaran Geografi'. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan*. Vol. 3. (12). Hlm. 1530-1534.
- Wiarsih, Nur, and I Gede Astawan. 2021. "Pendidikan Responsif Gender Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Proses Pembelajaran." *Mimbar Ilmu* 26 (2): 333. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.38505>.
- Wiasti, N. M. (n.d.). *Mencermati Permasalahan Gender dan Pengarusutamaan Gender (PUG)*. 29–42.

Zulaiha, S. (2017). Urgensi Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Inklusif Gender. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 86-106.



# BAB 4

## GENDER DAN KELUARGA

### A. **Pengtahuan Gender dalam Keluarga**

#### 1. Landasan Teori Pengetahuan Gender

Masyarakat saat ini memiliki kemampuan pengetahuan yang alamiah dan terstruktur mengenai penggolongan peran aktivitas laki-laki dan perempuan. Hal tersebut bukanlah hal yang asing untuk diperdebatkan karena sejak dini, seseorang telah disosialisasikan oleh keluarganya berdasarkan penafsiran yang selama keluarga itu yakini, hal ini berkaitan erat dengan bagaimana pengetahuan gender terealisasikan dalam masyarakat. Gender memiliki pengertian sebagai perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman (Fatimah, 2014). Maka dari itu, perlunya landasan teori pengetahuan gender merujuk pada kerangka kerja dan teori yang digunakan untuk memahami peran gender dalam masyarakat. Landasan teori pengetahuan gender hadir pula karena adanya kebutuhan untuk memahami dan menganalisis peran gender dalam masyarakat, budaya, dan kehidupan sehari-hari. Berikut ini landasan teori pengetahuan gender, di antaranya:

- a. Konstruksi sosial gender: Teori ini berfokus pada ide bahwa gender bukanlah sesuatu yang ditentukan secara biologis, tetapi merupakan konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh budaya, tradisi, dan norma sosial.

Peran orang tua dalam kesuksesan pendidikan yang didapatkan oleh anak adalah kunci dalam mendapatkan hasil yang baik apabila ibu dan ayah dapat menjalankan perannya secara beriringan. Terdapat dua cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan perannya sebagai orang tua untuk memahami anak mengenai pendidikan gender ini. Orang tua dapat berperan sebagai pengajar bagi anaknya, dalam hal ini orang tua mengajari anak laki-laki dan perempuannya secara bersama-sama dalam memahami ilmu baik di bidang agama, pengetahuan umum, atau ilmu lainnya. Orang tua harus mampu memposisikan diri sebagai pengajar yang tidak membedakan perlakuannya antara perempuan dengan laki-laki agar anak paham bahwa kesetaraan itu diperlukan dalam mendapatkan pendidikan dan sebagai individu dapat menyesuaikan dengan perannya masing-masing. Kemudian, orang tua juga dapat berperan sebagai contoh teladan bagi anak. Orang tua dapat mencontohkan teladan yang baik bagi anak dengan menunjukkan sikap sabar, berkata jujur, tidak menyinggung kesalahan anak dengan menyalahkan salah satu pihak, bersikap adil terhadap semua anak, mengayomi dan memberikan kasih sayang yang seimbang antara anak laki-laki dan perempuan, dan tidak membuat anak laki-laki maupun perempuan merasa lebih tinggi dari yang lainnya (Maawiyah, 2020).

#### **D. Daftar Pustaka**

- Ahmad, D. N. (2017). Pengaruh pendidikan seksual dalam keluarga terhadap perilaku penyimpangan dan pelecehan seksual pada remaja. *Jurnal Pelangi*, 9(2).
- Alie, A., & Elanda, Y. (2020). Perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga (studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 31-42.

- Amar, S. (2017). Perjuangan gender dalam kajian sejarah wanita Indonesia pada abad XIX. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 1(2), 106-119.
- Anwar, H. (2018). Hubungan antara otonomi kerja, orientasi peran gender keluarga, keseimbangan kerja-keluarga dengan kepuasan kerja dan kepuasan keluarga pada perempuan yang berperan ganda. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 6(2), 60-67.
- Aziz, S. (2015). Pendidikan keluarga: konsep dan strategi. Yogyakarta: Gava Media.
- Azizah, S. N. (2023). Hak Asasi Manusia dan Isu Gender. *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 1(02), 1-10.
- Dini Fajar, & Arif Rahman Prasetyo. (2022). GENDER DALAM PERSPEKTIF TEORI FEMINIS DAN SOSIOLOGI REPRODUKSI MANUSIA. *Jurnal Socia Logica*, 1(1), 64-74. Retrieved from <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSociaLogica/article/view/11>
- Doliap, R. (2022). TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ISTRI PENCARI NAFKAH PADA MASYARAKAT KEC. TAHUNA KAB. SANGIHE (Doctoral dissertation, IAIN MANADO).
- Fakhri, A., Sayyidina, R. Z., & el Jasmine, S. (2023, August). Peran Ayah sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mengasuh Anak: Perspektif Gender dalam Keluarga. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).
- Fauziah, R., Mulyana, N., & Raharjo, S. T. (2015). Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Kesetaraan Gender. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Fujiati, D. (2014). Relasi gender dalam institusi keluarga dalam pandangan teori sosial dan feminis. *Muwazah*, 6(1), 153130.

- Intan, F. R. (2022). Pentingnya Pembelajaran Gender di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 15-24. <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.8033>
- Judge, T. A., & Livingston, B. A. (2008). Is the gap more than gender? A longitudinal analysis of gender, gender role orientation, and earnings. *Journal of applied psychology*, 93(5), 994.
- Khumaidi, A. (2020). Pendidikan Keluarga Berbasis Gender dalam Perspektif Masyarakat Desa Ranuwurung Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 143-166.
- King, J. J. (2005). *Gender ideology: impact on dual-career couples' role strain, marital satisfaction, and life satisfaction*. Texas A&M University.
- Kiram, M. Z. (2020). Pendidikan Berbasis Gender Dalam Keluarga Masyarakat Aceh. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 6(2), 180. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v6i2.2503>
- Maawiyah, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Berbasis Gender di Gampung Banda Masen Kecamatan Banda Sakti. *Saree: Research in Gender Studies*, 2(2), 86-98.
- Matswah, A. (2014). Pendidikan Gender dalam Keluarga: Telaah Terhadap Hadis-hadis tentang Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Keluarga. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 9(1), 81-101.
- Minandar, C. A., Komariah, S., & Aryanti, T. (2021). [RETRACTED:] Proses Relasi Gender Pada Single Parent dalam Membentuk Identitas Gender Anak. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 16(2), 239-252. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2.4823>

- Miswanto, M. (2014). Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 111-121.
- Nuqul, F. L. (2010). Pertimbangan penentuan pengendali keuangan keluarga: Sebuah analisa nilai peran gender dalam interaksi pasangan suami istri.
- Puspitawati, H. (2010). Analisis Structural Equation Modelling Tentang Relasi Gender, Tingkat Stres, dan Kualitas Perkawinan pada Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH). *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 5(2), 328-345.
- Putri, C. E. K. T., & Soetji, A. (2014). Harapan dan Realitas Inovasi Nilai Kesetaraan Gender pada Era Otonomi Daerah. *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 16(2), 167-180.
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2016). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72-85.
- Qomariah, D. N. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 52-58. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/1601>
- Rahayu, N. T. (2011). Pembagian peran suami dan isteri dalam keluarga perempuan pelaku usaha. *Artikel Ilmiah*, 1-13.
- Rofiah, R. N., & Diani, R. R. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Pengenalan Identitas dan Peran Gender Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 44-55.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik sastra feminisme*. Garudhawaca.
- Rusydiah, E. F. (2021). Pendidikan Islam Dan Kesetaraan Gender. *Muwazah*, 2(1), 20-43. doi: 10.28918/muwazah.v2i1.15.

- Safita, R. (2013). Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak. *Jurnal Edu-Bio*, 4(3), 32-40.
- Saguni, F. (2014). Pemberian stereotype gender. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 6(2), 195-224.
- Santoso, W. M. (2014). Problematika kebijakan pengarusutamaan gender dalam mengatasi marjinalisasi perempuan. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 16(3), 411-426.
- Saputra, W. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>
- Sari, U. (2016). Penyimpangan Perilaku Seks dan Gangguan Seksual.
- Septiani, P., & Zidan, M. (2023, August). Implementasi Pendidikan Adil Gender Dalam Keluarga Masyarakat Kp. Calung-Kota Serang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).
- Sidiq, Y. H., & Erihadiana, M. (2022). Gender dalam Pandangan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 875-882.
- Suryani, E. (2017). BATARI HYANG JANAPATI DALAM PERSPEKTIF GENDER. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 6 (2), 181-196.
- Tendenan, V. M. R. M. (2021). Interseksionalitas Pengalaman Perempuan Toraja: Sebuah Konstruksi Teologi Feminis Melalui Ritus Ma'Bua'Kasalle. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 4(2), 238-259.
- Wijaya, G. S., & Lestari, E. D. (2023, August). Gender Stereotypes in the Short Story Saya di Mata Sebagian Orang by Djenar Maesa Ayu (A Feminist Study). In *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities* (Vol. 1, No. 1, pp. 623-636).

Yafie, E. (2017). Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual anak usia dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(2).

Zuhriyah, Q. (2009). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

# BAB 5

## GENDER DAN KERJA

### A. Dinamika Gender Dalam Lingkungan Kerja

#### 1. Pengertian Lingkungan Kerja

Lingkungan Kerja menurut Sutrisno dalam Hasibuan (2018) mengungkapkan pendapat bahwa lingkungan kerja merupakan keutuhan fasilitas berupa sarana serta prasarana kerja yang berada di ruang lingkup pekerja ketika melakukan pekerjaannya. Sarana prasarana ini pada nantinya dapat berpengaruh pada pelaksanaan pekerjaan, kemudian sarana prasarana ini meliputi fasilitas seperti kebersihan tempat bekerja, tempat bekerja dengan pencahayaan yang baik, serta ketenangan suasana bekerja. Adapun selain fasilitas yang bersifat fisik atau nampak, relasi serta jalinan kerja antar individu yang berada pada lokasi tersebut. Terdapat dua pembagian mengenai lingkungan kerja yaitu lingkungan kerja bersifat fisik juga lingkungan kerja bersifat non fisik. Lingkungan kerja bersifat fisik mencakup segala hal yang berada di lapangan seperti sarana prasarana yang nampak dan memang jelas keberadaanya. Sedangkan lingkungan kerja non fisik yaitu hal yang selalu terhubung dan berdekatan secara langsung dengan karyawan sehingga sulit untuk dapat dilepaskan dari usaha peningkatan performa karyawan, selain itu jalinan interaksi antar karyawan juga termasuk kedalam lingkungan kerja yang bersifat non fisik (Hasibuan & Bahri, 2018).



#### D. Daftar Pustaka

- Ahmaddien, I., & Sa' dia, N. H. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DI INDONESIA. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 1-7. <http://www.albayan.ae>
- BPS. (2017). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2017*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2019). *Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja Perempuan*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2022). *Proporsi Angkatan Kerja Informal di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2022). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Flambonita, S. (2017). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Pekerja Perempuan di Bidang Ketenagakerjaan. *Simbur Cahaya*, 24(1), 4397-4424.
- Gunawan, B. T. Pengaruh Gender terhadap Keputusan Anak Bekerja di Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 14(1), 559940.
- Hasibuan, S. M., & Bahri, S. (2018). Itulah mengapa lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan gairah kerja para karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 71-80.
- International, A. (2021). *Hak Perempuan dan Kesetaraan Gender*.
- Junaidi, J., & Rosmeli, R. (2020). Pengaruh umur, pendidikan, upah, keterampilan, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi (studi kasus Kecamatan Kota Baru dan Telanaipura). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 9(1), 1-12.

- Larasati, A. M., & Ayu, N. P. (2020). The Education for Gender Equality and Human Rights in Indonesia: Contemporary Issues and Controversial Problems. *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*, 2(1), 73–84. <https://doi.org/10.15294/ijicle.v2i1.37321>
- Marshment, M. (2010). *Status perempuan yang bekerja di bidang film dan televisi* (pp. 217-230)m Macmillan Education UK.
- Muhamad, A., Tirta, A. N., & Nabilah, A. (2021). *Politisi berprespektif gender, siapapun bisa!* 1–34. <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1962/>
- Muir, A. R. (1987). *A woman's guide to jobs in film and television*.
- Naufalia, D. (2022). *Daftar Perempuan Paling Berpengaruh di Indonesia 2022*. Fortune.Com.
- Nazmi, L., & Jamal, A. (2018). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 740-750
- Nuraeni, Y., & Lilin Suryono, I. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68–79. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- Padang, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Kesetaraan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 969-976.
- Pratama, D. F., & Chaniago, H. (2017). Pengaruh Gender Terhadap Pengambilan Keputusan di Lingkungan Kerja. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 57-68.
- Putra, R. S., Zhulqurnain, M. R. I., Safitri, O., & Firmansyah, A. (2021). *PENGARUH KESETARAAN GENDER TERHADAP UPAH KARYAWAN PADA BAGIAN ADMINISTRASI KANTOR*. 1, 1–23.

- Sardjito, S. (2017). Transformasi Dampak Krisis Ekonomi ke Krisis Lingkungan Binaan oleh Sektor Informal. *Jurnal Penataan Ruang*, 12(1), 27-40.
- SIAGIAN, H. N. H. (2023). PARTISIPASI ANGKATAN KERJA BERBASIS GENDER DI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU (Doctoral dissertation, IPDN).
- Susiana, S. (2019). Pelindungan Hak Pekerja Perempuan dalam Perspektif Feminisme. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(2), 207-222.
- Thornham, S. (2010). *Teori feminis dan cultural studies: Tentang relasi yang belum terselesaikan*. Jalasutra.
- Widayanti, D. V., Rachman, N. S. I., & Mauretya, W. (2013). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESENJANGAN UPAH GENDER. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5(Oktober), 1-23.
- Widyaningrum, H., & Rohman, A. N. (2021). PERLINDUNGAN HAK PEKERJA PEREMPUAN MELALUI SERTIFIKASI HAM PERIKANAN YANG BERPERSFEKTIF GENDER. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 51(2). <https://doi.org/10.21143/jhp.vol51.no2.3052>
- Windiana, A. (2021). *Dasar Kesetaraan Gender di Dunia Kerja Yang Perlu Dipahami*. Prospile.
- Yusrini, A. (2017). Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Gender Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Al-Maiyyah*, 10(1), 115-131.

# BAB 6

## GENDER DAN DISKRIMINASI DALAM MASYARAKAT

### A. Kontruksi tentang Gender dalam Masyarakat

#### 1. Pengertian Gender

Pengertian gender merujuk pada perbedaan antara karakter laki-laki maupun perempuan yang terbentuk dari kontruksi sosial budaya bukan berdasarkan hanya perbedaan jenis kelamin, karena adanya ekspetasi sosial terhadap individu dari faktor jenis kelamin gender juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk peran dan adanya bentuk tanggung jawab yang dapat ditunjukkan oleh laki-laki dan perempuan dengan adanya peran antara laki-laki dan perempuan awalnya muncul dan diterapkan di kehidupan masyarakat karena terbentuk dari adanya kontruksi sosial. Laki-laki ataupun perempuan bukan di dasarkan hanya karna perbedaan dalam jenis kelamin secara kondrat nya tetapi ada kaitanya dengan kontruksi sosial yang mencakup suatu norma-norma, nilai- nilai dan ekspetasi sosial terhadap suatu individu berdasarkan jenis kelamin.

Kata gender juga diartikan sebagai suatu perbedaan yang terlihat jelas perbedaan laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari cara bertingkah laku sehingga gender bagi segala aspek kehidupan dapat melihat perbedaan kaum laki-laki dan perempuan (Ikhasaniah, 2020).yang dimana menimbulkan reaksi sosial seperti hal nya perempuan dalam pandangan masyarakat perempuan harus selalu menunjukkan sikap yang lemah lembut, penyang dan cantik dan laki-laki harus selalu dianggap memiliki jiwa yang kuat dan tegas

keragaman gender dan pengakuan bahwa gender tidak selalu terkait dengan seks biologis. *Female Masculinity* memungkinkan perempuan untuk mengartikulasikan identitas mereka di luar konstruksi gender tradisional dan memberikan kontribusi pada perjuangan untuk kesetaraan gender.

## E. Daftar Pustaka

- Asnan, M. K. (2022). HAK PEREMPUAN DAN KESETARAAN GENDER MENURUT PERSPEKTIF NAWAL EL-SA'DAWI. *Equalita*, Vol. 4 Issue 1, 41- 58.
- Candidate for Governor Election in West Java, Indonesia? *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 12 (1), 1-11.
- Cewek."CNBCNEWS.<https://www.cnbcindonesia.com/news/20221111085240-4-386947/payah-pengusaha-pilih-kasih-soal-gaji-karyawan-cowok-cewek>.
- Dalimoenthe, I. (2020). *Sosiologi Gender*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara .
- Faradila, H. (2022). Perancangan Kampanye Sosial Mengenai Stereotip Gender Dan
- Hana, T., Butler, K., Young, L. T., Zamora, G., & Lam, J. S. H. (2021). Transgender health in medical education. *Bulletin of the World Health Organization*, 99(4), 296.
- Jufanny, D., & Girsang, L. R. (2020). *Toxic masculinity* dalam sistem patriarki
- Kajian Komunikasi*, 7(1), 97-109.
- Karman. (2015). KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL SEBAGAI GERAKAN PEMIKIRAN. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, 11 - 23.
- Konstruksi gender pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 479-490.

Kritik Sastra Feminisme.

- Kronk, C. A., Everhart, A. R., Ashley, F., Thompson, H. M., Schall, T. E., Goetz, T. G., ... & Karnoski, R. (2022). Transgender data collection in the electronic health record: current concepts and issues. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 29(2), 271-284.
- Levitt, H. M., & Ippolito, M. R. (2014). Being transgender: The experience of transgender identity development. *Journal of homosexuality*, 61(12), 1727-1758.
- Malihah, E., Nurbayani, S., & Anggraeni, L. (2020). Why is There Zero Women
- Maruf, Muhammad. 2022. "Payah, Pengusaha Pilih Kasih Soal Gaji Karyawan Cowok-
- Marzuki. (2017). KAJIAN AWAL TENTANG TEORI- TEORI GENDER . *Jurnal Civics Vol, 4 No 2 , 68- 77.*
- Ngangi, C. R. (2011). KONSTRUKSI SOSIAL DALAM REALITAS SOSIAL. *Jurnal ASE - Volume 7 Nomor 2, 1 - 4.*
- Pengaruhnya Pada Peran Perempuan (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Primasari, Rindu. 2019. "Representasi *Female Masculinity* Pada Film *Hunger Games*."
- Qosyasih, N. N. S., Amirullah, A., & Sari, Z. (2023). Hegemoni maskulinitas:
- Rahmayani, M. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi
- Reisner, S. L., Poteat, T., Keatley, J., Cabral, M., Mothopeng, T., Dunham, E., ... & Baral, S. D. (2016). Global health burden and needs of transgender populations: a review. *The Lancet*, 388(10042), 412-436.

- Rokhmansyah, Alfian. (2016). Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal
- Rosenthal, S. M. (2016). Transgender youth: current concepts. *Annals of Pediatric Endocrinology & Metabolism*, 21(4), 185.
- Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2019). Perempuan, media dan profesi jurnalis. *Jurnal*
- Strübel, J., & Goswami, S. (2022). Clothing and self concept in cisgender and transgender individuals. *Gender Issues*, 39(4), 387-408.
- Untuk Kaum Perempuan. *Jurnal Sosial dan Sains*, 1(9), 1-031.
- Van Haelter, H., Dhaenens, F., & Van Bauwel, S. (2022). Trans persons on trans representations in popular media culture: A reception study. *DiGeSt-Journal of Diversity and Gender Studies*, 9(1).
- Vidal-Ortiz, S. (2008). Transgender and transsexual studies: Sociology's influence and future steps. *Sociology Compass*, 2(2), 433-450.
- Waseh, H. (2022). Kebijakan Mewujudkan Peran dan Norma Gender. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies) Volume 6 | Nomor 2*, 111 - 120.
- Widyani, Annisa, Abdul Saman, Nur Fadhilah Umar, and Pemilihan Karier. 2023. "Analisis Stereotip Gender Dalam Pemilihan Karier: Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *PINISI Journal of Art, Humanity & Sosial Studies* 3(1): 111-23.
- WULANDARI, R. A. (2019). IDENTITAS HOMOSEKSUAL DALAM NOVEL TIBA SEBELUM BERANGKAT KARYA FAISAL ODDANG (KAJIAN TRORI QUEER JUDITH BUTLER). *Jurnal Sapala*, 1 - 15.

# BAB

# 7

# GENDER DAN KERJA

## A. Media dan Gender dalam Sosiologi

Dalam era kemajuan sosial yang sedang berlangsung, fenomena digitalisasi dan globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap ranah penelitian akademik. Khususnya, penelitian yang menggabungkan isu-isu seputar media dan gender telah menjadi topik yang semakin relevan. Sebagaimana teori sosiologi memandang media massa mampu menjadi wadah dan alat yang sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

### 1. *Cultivation Theory* (Teori Penyuburan)

Teori ini digagas dari pemikiran George Gerbner & Larry Gross membahas mengenai bahwa media massa terkhusus tayangan televisi memiliki kemampuan untuk memberikan efek jangka panjang pada khalayak atau masyarakat. Efek yang diberikan adalah mengenai bagaimana konsepsi seseorang memandang realitas sosial sesuai atau terpengaruh dari apa yang digambarkan oleh media massa (Yusri, 2022).

### 2. *Spiral of Silence*

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ilmuwan politik Jerman yakni Elisabeth Noelle-Neumann dimana teori ini memandang bahwasanya masyarakat atau seorang individu memiliki kecenderungan untuk tetap diam manakala pandangan mereka mengenai suatu subjek bertentangan dengan pandangan mayoritas (Bachtiar, 2022).



massa perlu memiliki kontrol yang tinggi dalam melakukan publikasi informasi. Di era digitalisasi saat ini, perspektif gender dapat dengan mudah diciptakan oleh media terutama media sosial. Kemampuan atau kekuasaan tertinggi dalam mengontrol publikasi di media kini tak hanya dipegang oleh jurnalis, tetapi oleh individu itu sendiri dalam konteks media sosial.

Adapun kasus-kasus KBGO atau Kekerasan Berbasis Gender Online yang terjadi di media sosial menunjukkan bahwasanya masyarakat dapat dengan mudah membentuk pola pikir serta pandangan mengenai gender seseorang lewat media sosial. Dalam CATAHU 2021, jenis kekerasan berbasis gender siber mencatat kasus online grooming sebagai kasus KBGO tertinggi. Hal ini dikarenakan beberapa kasus, ada perempuan-perempuan yang meng-upload konten tentang dirinya dengan pakaian yang terbuka mendapatkan hate speech seputar kelaziman alasan perempuan pantas mendapatkan pelecehan seksual seperti catcalling atau online grooming. Kemudian contoh kasus lainnya, Kontrol media sosial menjadi lebih sulit untuk dilakukan karena ruang lingkupnya yang sangat luas dan data-data yang tidak transparan apabila memang tidak dengan teliti hendak diketahui. Dampaknya yakni timbul perspektif soal gender yang lebih kompleks dan sulit dikontrol.

## E. Daftar Pustaka

- Alfiansyah. (2023). *Pengertian Media Massa serta Jenis & Karakteristiknya*. Aku Digital.
- Anindya, A., Hanana, A., & Elian, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kesadaran Gender Kaum Muda Melalui Pesan Kesetaraan Gender Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 5(2), 103-112.
- Apriati, Y. (2022). Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Rokok Dan Susu L-Men. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 1(2), 60-75.

- Astuti, Y. D. (2016). Media dan Gender (Studi Deskriptif Representasi Stereotipe Perempuan dalam Iklan di Televisi Swasta). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 25-32.
- Bachtiar, A. (2022). Strategi Komunikasi Politik PDI-P Menjelang Pemilu 2024 di Masa Pandemi COVID-19: Refleksi Partisipasi Politik Masyarakat di Era Modern Dalam Mewujudkan Demokrasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 241-254.
- Basit, L., Kholil, S., & Sazali, H. (2022). Perspektif Media Massa Terhadap Politik Perempuan Dalam Tiap Rezim Negara dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Dalimoenthe, I. (2021). *Sosiologi gender*. Bumi Aksara.
- Dirna, F. C. (2021). Pengaruh Media Sosial “Instagram” Di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online. *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 2(2), 75-92.
- Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2021). Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii\_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 15(1), 54-61. <https://doi.org/10.33557/ji.v15i1.2204>
- Habibie, D. S. (2018). DWI FUNGSI MEDIA MASSA. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79-86.
- Hayati. (2012). Konstruktivisme Bias Gender Dalam Media Massa. *Observasi : Jurnal Kajian Informasi Dan Informatika*, 10(1), 57-64.
- Indriyany, I. A., Hikmawan, M. D., & Utami, W. K. (2021). Gender dan pendidikan tinggi: Studi tentang urgensi kampus berperspektif gender. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 55-72.
- Juditha, C. (2015). Gender dan Seksualitas dalam Konstruksi Media Massa. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 1(1).

- Marlina, I. (2018). Paham Gender Melalui Media Sosial. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 225-242.
- Mastanora, R., & Sari, E. M. (2023). Superficial Characteristics of Women in Online Media Tiktok. *AGENDA: Jurnal Analisis Gender dan Agama*, 5(1), 78-87.
- Novi, B. Anantawikrama, T. A., Herawati, T. (2015). Gender Dan Seksualitas. Universitas Pendidikan Ganes. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. 3(1) Tahun 2015., 1(1), 6-14.
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52.
- Oktavia, D. L., & Widiasanty, G. (2022). Pengaruh Tayangan Program Ilook Net Tv Terhadap Minat Menonton Siswismk Sahid Jakarta. *Inter Script : Journal of Creative Communication*, 4(1), 23.  
<https://doi.org/10.33376/is.v4i1.1165>
- Oktora, N. D., Perkasa, H. L., Prasetyo, D., Putri, N. A., & Mahdani, R. (2021). Sosialisasi Potret Relasi Gender Pada Masyarakat Ulun Lapping. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 199-214.
- Putri, F. K. M. (2021). Fungsi Media Massa beserta Penjelasannya. *Kompas.com*.
- Rani Zubaida. (2021). Media Massa Vs Media Sosial : Konstruksi Realitas Perempuan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(4), 580-591. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i4.239>
- Rosyidah, F. N., & Nurwati, N. (2019). Gender dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram. *Share : Social Work Journal*, 9(1), 10.  
<https://doi.org/10.24198/share.v9i1.19691>
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).

- Sari, I. A. W. P., & Suarya, L. M. K. S. (2018). Hubungan antara social comparison dan harga diri terhadap citra tubuh pada remaja perempuan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 265-277.
- Scarcelli, C. M., Krijnen, T., & Nixon, P. (2021). Sexuality, gender, media. Identity articulations in the contemporary media landscape. *Information, Communication & Society*, 24(8), 1063-1072.
- Sholikhah, A. (2020). Peran keluarga sebagai tempat pertama sosialisasi budi pekerti Jawa bagi anak dalam mengantisipasi degradasi nilai-nilai moral. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(1), 111-126.
- Sinaga, J. H. (2023). MEDIA MASSA: PROSES SOSIALISASI, KULTUR, DAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 29(1), 57-65.
- Sufyati, H. (2019). KONVERGENSI MEDIA DALAM RELIGIUSITAS MASYARAKAT. *Sosiologi Reflektif*, 13(2), 313-330.
- Suyasa, I. M., Putri, P. I. D., & Suparna, P. (2022). The Tradition of Cultivation Theory And The Spiral of Silence Media. *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society*, 1(1), 17-21. <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i1.3697>
- Yoteni, A. A., Nurlatifah, N. D., & Pramana, R. (2023). Peran Media Massa dalam Mendorong Partisipasi Politik Perempuan untuk Memperkuat Demokrasi di Indonesia. *Action Research Literate*, 7(9), 72-78.
- Yusri. (2022). Terori Kultivasi ( Analisis Teori Penyuburan Karya Melvin L . Defleur dan Sandra J . Ball-Rokeach dalam Bukunya Theories of Mass Communication Tahun 1988 dan Aplikasinya dalam Pengembangan Anak Usia Dini ) kurang berpedoman kepada teori penyuburan ini . Ha. *International Journal SADIDA Islamic Comunication*

Media Studies, 2(1), 1-16. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/sadida/article/view/2446/125>

# BAB

# 8

## SEJARAH DAN LATAR FEMINISME

### A. Belakng Lahirnya Feminisme

Teori feminisme muncul di Prancis sebagai respons terhadap pemikiran filsafat, sastra, dan psikoanalisis yang dikembangkan oleh laki-laki. Salah satu perwakilan awal dari teori feminisme ini adalah Simone de Beauvoir dalam karyanya "*The Second Sex*," yang merupakan sebuah bentuk eksistensialisme feminis yang terjalin dalam kerangka proyek eksistensialisme yang lebih luas. Dalam pengembangan ide-idenya, Beauvoir berkolaborasi dengan Jean-Paul Sartre, dengan pertemuan awal mereka yang terjadi di Ecole Normale Supreriere, sebuah universitas terkemuka di Prancis. Hubungan mereka sangat erat, meskipun mereka tidak pernah menikah, karena keduanya memiliki pandangan kritis terhadap institusi pernikahan yang mereka pandang hanya mempertahankan nilai-nilai borjuis.

Mereka meyakini bahwa, berbeda dari aspek-aspek lain dalam kehidupan, esensi sejati manusia ditentukan oleh eksistensinya sendiri, yang mengakibatkan manusia memiliki kebebasan (yang terkadang menjadi kutukan) untuk membentuk diri mereka sendiri. Dampak dari kebebasan tersebut adalah bahwa aturan agama, nilai, dan norma sosial tidak berlaku bagi individu yang bersangkutan. Implikasi dari hal ini mendorong individu untuk menciptakan kerangka nilai dan norma yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Syahrul, 2017).

Memahami keterkaitan gender dan seks juga mencakup perubahan dalam norma dan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan hak-hak setiap individu.

Aliran-aliran dalam feminsime terdapat tujuh aliran, yaitu feminisme liberal yang menekankan pada pentingnya hak-hak individu dan swasembada wanita; feminisme marxis-sosialis menekankan pada penindasan perempuan dalam kapitalisme dan kebutaan gender; feminisme radikal melihat akar dari penindasan perempuan; feminisme eksistensialis tentang posisi subordinat perempuan dalam masyarakat; feminisme psikoanalisis gender pengaruh pengalaman masa lalu terhadap kepribadian di masa depan; feminisme multikultural dan global melihat ketertindasan perempuan secara global; dan ekofeminisme yang menghubungkan masalah ekologi dengan perempuan.

#### E. Daftar Pustaka

- Amin, S. (2013). Pasang surut gerakan feminisme. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(2), 146-156.
- Arivia, G. (2006). *Feminisme: sebuah kata hati*. Penerbit Buku Kompas.
- Astuti, T. M. P. (2012). Ekofeminisme dan peran perempuan dalam lingkungan. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1).
- Atkinson, T. (1969). Radical feminism and love. *The Feminists*.
- Audreyansyah, Fregat. (2019). FEMINISME GELOMBANG KETIGA: FEMINISME MULTIKULTURAL DAN FEMINISME GLOBAL.
- Azzahra, N. (2022). Eksistensi Perempuan dalam Novel Jumhuriyyah Ka'anna Karya Alaa al-Aswany: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir. *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 1(2), 116-132.
- Baiduri, I., Hasanah, N., Maulana, F., & Anshori, M. I. (2023). Gender dan Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur.

- Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 179-204.
- Batu, P. N. F. L. (2007). *Eksistensi Tokoh Perempuan dalam The Other Side of Midnight Karya Sidney Sheldon*.
- Bendar, A. (2019). Feminisme dan gerakan Sosial. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 13(1), 25-37.
- Dhewy, A. (2022). *Edisi Khusus Feminisme: Feminisme Marxis, Melucuti Sistem Kapitalisme Untuk Pembebasan Perempuan*. <https://www.konde.co/2022/11/edisi-khusus-feminisme-feminisme-marxis-melucuti-sistem-kapitalisme-untuk-pembebasan-perempuan.html/>
- Febriani, I. S. (2021). Keseimbangan Karakter Feminin Dan Maskulin Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani. *Tsaqofah*, 19(1), 45. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v19i1.5298>
- Gafar, I. A. (2012). Menanamkan Kesadaran Feminisme Multikultural dalam Pembelajaran Siswa. *Jurnal Musawa*, 4(2).
- Hamali, S. (2018). Kepribadian dalam Teori Sigmound Freud dan Nafsiologi dalam Islam. *Al-Adyan*, 13(1), 285-302.
- Hariati, S. (n.d.). Aliran feminisme Modern dan Aliran feminisme Menurut Islam. *Hukum JATISAWARA*, 145-160.
- Hartmann, H.I., 1979. The unhappy marriage of Marxism and feminism: Towards a more progressive union. *Capital & Class*, 3(2), pp.1-33.
- James A.F Stoner, 2018 : 41). (1988). Landasan Teori *البيدج*. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 13(1981), 17-39.
- Jayanti, I. D. (2017). *Kecenderungan Neurotik Tokoh Utama dalam Novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari (Kajian Psikoanalisis Sosial Karen Horney)*. 1-13.



- Losco, Joseph & Williams, L. (2005). *Political Theory, Kajian Klasik dan Kontemporer*.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhidinla, Santriani,. Nugroho, Bayu Aji,. Yusriansyah, E. (2023). Perlawanan Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo: Kajian Feminisme Psikoanalisis Karen Horney. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 7(3), 907-914.
- Mustika, M. (2016). Diskriminasi Terhadap Beberapa Perempuan Dalam Perspektif Feminisme Multikultural: Kajian Terhadap Novel Scappa Per Amore Karya Dini Fitria. *Poetika: Jurnal Ilmu Sastra*, 4(1), 33-41.
- Nugroho, B. A. (2019). Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi dalam Novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy: Kajian Feminisme Psikoanalisis Karen Horney. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 148-156.
- Prameswari, Ni Putu L.M, Nugroho, Wahyu B, Mahadewi, N. M. A. (2019). *Feminisme Eksistensial Simone De Beauvoir: Perjuangan Perempuan di Ranah Domestik*. 1-13.
- Priscilia, Angelina Chelsea,. & Ediyono, S. (2023). *Meretas Peliknya Isu Kesetaraan Gender dalam Optik Eksistensialisme dan Psikologi Feminis*.
- Purwanti, A. (2020). *Kekerasan Berbasis Gender*.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik sastra feminisme*. Garudhawaca.
- Rowland, Robin, and Renate Klein.1997 "Radical Feminism: History, Politics, Action." In *Radically Speaking: Feminism Reclaimed*, edited by Diane Bell and Renate Klein, 9-36. North Melbourne, Australia: Spinifex

- Silaban, C. V., & Punuh, C. S. (2011). *Arsitektur Feminisme. Media Matrasain*, 8(2).
- Suharto, S. &. (2016). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*.
- Sunarto. 2000. Analisis Wacana Ideologi Gender Media Anak-anak. Jakarta: Mimbar dan Yayasan Adikarya IKAPI serta Ford Foundation.
- Syahrul, S. (2017). Dilema Feminis Sebagai Reaksi Maskulin Dalam Tradisi Pernikahan Bugis Makassar. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 10(2), 313-334. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v10i2.510>
- Thouless, Robert. H., T. M. H. (1992). *Pengantar Psikologi Agama*.
- Tong, P. T. (2010). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis. (Terjemahan Aqurini Priyatna Prabasmoro)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tumakaka, N. A. (2012). Resistensi Pekerja Perempuan terhadap Dominasi Pekerja Laki-Laki dalam Film North Country. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 1(1), 37-43.
- Urifatulailiyah, N., & Purwaningsih, S. M. (2016). Pemikiran Pendidikan Perempuan Pribumi Jawa Dalam Pers Kolonial Tahun 1908-1928. *Avatara*, 5(1), 1481-1494.
- Wiyatmi, Suryaman, M., & Swatikasari, E. (2017). *Ekofeminisme: kritik sastra berwawasan ekologis dan feminis*. Cantrik.

## TENTANG PENULIS

### Siti Komariah



Siti Komariah, M.Si, Ph.D., lahir di Bandung, 3 April 1968. Menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) tahun 1990 di Jurusan PMP-KN FPIPS IKIP Bandung, lalu S.2 pada Program Studi Sosiologi Program Pascasarjana, Universitas Padjadjaran lulus tahun 1998. Gelar Ph. D. diraih dari jurusan Sosiologi Antropologi Institut Pengajian Siswazah Universiti Malaya Kualalumpur Malaysia, pada tahun 2011.

Memulai karir sebagai dosen pada tahun 1991 di FPIPS IKIP Bandung sekarang Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Selain di UPI, juga mengajar di berbagai perguruan tinggi, antara lain dosen luar biasa di Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1999-2001; Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bale Bandung (STKIP Bale Bandung), tahun 1993-1995; Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAIPI), tahun 1999-2001; Guru Sekolah Menengah Atas Sandi Putera Bandung, tahun 1990-1992; bahkan pernah mengabdikan sebagai guru di Sekolah Dasar Negeri Nambo Banjaran, tahun 1989-1990. Sejak Tahun 2011 sampai sekarang diamanahi sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Sejak 2019 sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Terintegrasi (S1 dan S2) UPI.

### Puspita Wulandari



Penulis lahir di Indramayu, 8 Agustus 1993. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia, jenjang Sarjana pada tahun 2015 dan jenjang Magister pada tahun 2017